

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang sepenuhnya bergantung pada apa yang mereka peroleh melalui persekolahan. Namun, pandangan ini sering mengabaikan kenyataan bahwa pendidikan bukan hanya tentang sekolah. Ada banyak faktor lain yang turut memengaruhi, seperti tujuan pendidikan, peran pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, dan sarana pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh sinergi dan kerja sama di antara berbagai faktor pendidikan tersebut (Basir et al., 2024).

Menurut Farida,(2015) Pendidikan adalah sarana untuk menciptakan individu yang berpengetahuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, seperti di rumah, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia (kekuatan batin), kemampuan berpikir (intelektual), dan kesehatan jasmani anak secara seimbang sesuai dengan lingkungan alam dan sosialnya. Sementara itu, humanisme, sebagai salah satu aliran filsafat modern, sering dianggap "anti- religius." Namun, dalam perspektif lain, humanisme justru menggambarkan optimisme terhadap

potensi dan kemampuan manusia.

Menurut Wulandari, (2020) mengemukakan bahwa Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyaknya rumus yang harus dipahami. Selain itu, banyak siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi konsep matematika, sehingga banyak di antara mereka memperoleh hasil yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran tersebut.

Media blok pecahan memiliki berbagai keunggulan, seperti memperjelas konsep pecahan, mempermudah siswa dalam memahami materi, membuat proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam belajar. Aras, (2019) Menyatakan bahwa Blok pecahan adalah alat berbentuk lingkaran yang dapat dibagi sesuai dengan jumlah pecahan yang diinginkan. Media ini berguna untuk membantu mengajarkan konsep pecahan kepada siswa, menyatakan pecahan dalam bentuk yang setara (ekuivalen), menyederhanakan pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, dan membandingkan dua pecahan.

Menurut Gultom, (2020) Gender adalah sebuah konstruksi sosial dan kultural yang diberikan oleh masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan dianggap lemah lembut, penyayang, sabar, dan tekun, sementara laki-laki dianggap tegas, berwibawa, tidak cengeng, dan sebagainya. Pembedaan gender ini kemudian semakin diperkuat oleh mitos

dan pembagian peran kerja berdasarkan jenis kelamin yang ada dalam masyarakat. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang. Melalui gender, Peneliti mampu mengenali ketimpangan, membedakan pengaruh antara faktor biologis dan sosial terhadap perilaku, serta menyusun analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap isu yang dikaji.

Pada kenyataannya observasi yang telah saya lakukan, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep berdasarkan gender materi pecahan pada pembelajaran matematika sebelumnya masih rendah. Terlihat pada penilaian harian sumatif peserta didik yang masih rendah. Adapun indikator permasalahannya yaitu peserta didik belum mampu menyatakan ulang konsep pada pecahan. Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu pada saat proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud ialah pembelajaran yang hanya menggunakan buku, menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan yang ada diperlukan media pembelajaran salah satunya media blok pecahan.

Menurut Zatulhaq et al., (2021) Media pembelajaran Blok Pecahan mampu menarik minat siswa dalam proses belajar, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa semakin meningkat, seperti menjawab pertanyaan yang diberikan, mencari jawaban secara mandiri, serta memiliki keberanian untuk maju ke depan dalam mengerjakan contoh soal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “**PENGARUH MEDIA BLOK PECAHAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER DI SD NEGERI 92 PALEMBANG**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Dilihat dari latar belakang diatas dapat diuraikan terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih rendah, terutama dalam menyatakan ulang konsep pecahan.
2. Siswa belum termotivasi dalam menggunakan media blok pecahan.
3. Blok pecahan memiliki kelebihan dalam membantu siswa memahami konsep pecahan, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, media ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dalam penelitian di Batasi pada masalah berikut:

1. Pembelajaran materi berfokus pada materi tentang pecahan
2. Media papan pecahan dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual.
3. Hasil belajar disini adalah belajar matematika siswa kelas IV SD 92 Palembang.

1.3 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh media blok pecahan terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 92 Palembang?
2. Adakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa di SD Negeri 92 Palembang?
3. Apakah terdapat interaksi antara media blok pecahan dan gender terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 92 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh media blok pecahan terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 92 Palembang.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan gender siswa di SD 92 Palembang.
3. Untuk mengetahui interaksi antara media blok pecahan dan gender terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud yang disebutkan sebelumnya, manfaat yang diinginkan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan meningkatkan kemampuan konsep matematika dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika.

- b. Bagi guru diharapkan Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.
- c. Bagi Sekolah Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.